

Analisis Penggunaan Media Bervariasi terhadap Minat Belajar pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas V

Rodliyah Ulin Nisa¹, Siti Patonah², Ismartiningsih³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Lingga Raya No.6, Dr. Cipto Semarang, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50125

³SDN Pandeanlamper 04, Jl. Banteng Utara VI, Gayamsari, Semarang, Jawa Tengah
sitifatonah@upgris.ac.id

Abstract

Learning media is very necessary for teachers to foster students' interest in learning in natural and social sciences subjects. The use of media needs to pay attention to the type of learning style, the suitability of the material, the needs and attractiveness of the media for students. This study aims to analyze the use of varying media on the learning interests of grade V students in natural and social science subjects at SDN Pandeanlamper 04 Semarang for the 2023/2024 school year. This study uses a qualitative descriptive approach. The subjects of this study are all grade V students of SDN Pandeanlamper 04 for the 2023/2024 school year. Data collection was carried out using data triangulation techniques. Data sources were obtained from participatory observation methods, interviews, documentation, and student learning interest questionnaires. The instruments used were in the form of student learning interest observation sheets, interview guidelines, and student learning interest questionnaires. The data analysis techniques carried out are in the form of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study showed that the interest in learning natural and social science studies of grade V students through the use of varied media was categorized as high. The use of varied media can accommodate the needs of diverse learning styles of students in one class. The use of varied media must be considered by teachers by making careful preparations before carrying out learning.

Keywords: Varying media, learning interest, natural and social science subject

Abstrak

Media pembelajaran sangat diperlukan oleh guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penggunaan media perlu memperhatikan jenis gaya belajar, kesesuaian materi, kebutuhan dan daya tarik media tersebut bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media bervariasi terhadap minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di SDN Pandeanlamper 04 Semarang tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu semua siswa kelas V SDN Pandeanlamper 04 tahun ajaran 2023/2024. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi data. Sumber data diperoleh dari metode observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi, dan angket minat belajar siswa. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi minat belajar siswa, pedoman wawancara, dan angket minat belajar siswa. Teknik analisis data yang dilakukan berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar IPAS siswa kelas V melalui penggunaan media bervariasi dikategorikan tinggi. Penggunaan media bervariasi dapat mengakomodir kebutuhan gaya belajar siswa yang beragam dalam satu kelas. Penggunaan media bervariasi harus diperhatikan oleh guru dengan melakukan persiapan yang matang sebelum melaksanakan pembelajaran.

Kata kunci: Media bervariasi, minat belajar, IPAS

Copyright (c) 2024 Rodliyah Ulin Nisa, Siti Patonah, Ismartiningsih

Corresponding author: Rodliyah Ulin Nisa

Email Address: sitifatonah@upgris.ac.id (Jl. Lingga Raya No.6, Dr. Cipto Semarang, Kota Semarang, Jawa Tengah)

Received 03 August 2024, Accepted 06 August 2024, Published 10 August 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah terselenggara dengan baik sesuai gagasan para tokoh pendidikan. Salah satu tokoh pendidikan yang banyak berpengaruh dalam merubah paradigma pendidikan di Indonesia adalah Ki Hajar Dewantara. Ki Hajar Dewantara telah menganalisis masalah

fundamental terkait ketidakbebasan masyarakat Indonesia dalam menyelenggarakan pendidikan pada masa kolonialisme. Menurutnya pendidikan yang terselenggara harus memerdekakan dan berpusat pada siswa (Noventue et al., 2024). Pendidikan yang memerdekakan siswa artinya menuntun kekuatan yang ada dalam diri siswa dan mengembangkan potensinya dengan cara merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga mereka berani berpartisipasi (Putri, 2023). Sedangkan, pendidikan yang berpusat pada siswa menjadikan siswa sebagai subjek aktif dalam belajar (Noventue et al., 2024). Penerapan kurikulum merdeka saat ini merupakan salah satu upaya dalam menyelenggarakan pendidikan yang merdeka dan berpusat pada siswa.

Kurikulum merdeka memiliki kecenderungan untuk mengintegrasikan pembelajaran antar disiplin, salah satunya yaitu menggabungkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPA menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berpikir ilmiah dan mampu melakukan kegiatan yang berkaitan dengan alam semesta dan seisinya (Winangsih & Harahap, 2023). Sedangkan, mata pelajaran IPS memuat berbagai kajian ilmu seperti sejarah, kebudayaan (antropologi), ekonomi, hukum, dan letak geografi yang melatih siswa agar menjadi warga negara yang mampu untuk memecahkan masalah berdasarkan pemikirannya serta berdasarkan moral dan nilai yang terbentuk oleh diri-sediri dan lingkungan sekitarnya (Azizah, 2021). Kedua mata pelajaran ini dalam kurikulum merdeka digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS bertujuan supaya siswa lebih memahami peran ilmu pengetahuan dalam memecahkan masalah sosial dan lingkungan sekitar (Asmaul Husnah et al., 2023). Pemahaman fenomena yang terjadi di sekitar siswa melalui mata pelajaran IPAS dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022). Mata pelajaran IPAS sangat penting dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022). Berdasarkan hal tersebut, guru perlu mengupayakan tumbuhnya minat belajar siswa yang tinggi dalam mata pelajaran IPAS.

Minat belajar adalah aspek psikologis yang meliputi keinginan tinggi dalam diri siswa untuk memperoleh pengetahuan dari proses pembelajaran maupun dari mempelajari materi-materi yang sudah diajarkan oleh guru (Barokah et al., 2024; Rahim et al., 2021). Minat dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menjadikan proses belajar menjadi lancar (Hijrah et al., 2024). Menurut Abidin & Purnamasari (2023) indikator minat belajar diantaranya perasaan bahagia, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa. Guru mempunyai peranan penting untuk menstimulus siswa dalam belajar yang dapat mempengaruhi motivasi, minat, serta prestasi melalui hal-hal baru dan berbeda berupa gagasan, proses, metode, maupun produk (Aras et al., 2022).

Salah satu produk yang dapat dihasilkan oleh guru untuk menstimulus minat belajar siswa yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu memperjelas pesan dalam proses belajar mengajar yang dapat merangsang perhatian dan minat belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Nurfadhillah et al., 2021; Sapriyah, 2019). Media pembelajaran juga digunakan untuk memvisualisasikan sesuatu yang sulit dipahami dengan melakukan penyesuaian terhadap materi, kebutuhan, serta mempertimbangkan daya tarik media tersebut bagi siswa (Lilis Saniah & Pujiastuti, 2021; Setiawan et al., 2021).

Daya tarik sebuah media pembelajaran bergantung pada jenis gaya belajar peserta didik. Gaya belajar merupakan kemampuan unik dari setiap manusia berdasarkan kecenderungan dan tingkat ketertarikannya terhadap sesuatu (Rafiska & Susanti, 2023). Gaya belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 yaitu visual, auditori dan kinestetik. Gaya belajar visual lebih cepat belajar dengan melihat media dan bahasa tubuh guru, auditori mendengarkan diskusi lisan dan mendengarkan apa yang dikatakan guru, sedangkan kinestetik lebih cepat belajar dengan cara melakukan sesuatu (Azizah, 2021; Rafiska & Susanti, 2023; Sari et al., 2023). Keberagaman gaya belajar siswa dapat diakomodasi oleh guru melalui penggunaan media pembelajaran sesuai dengan gaya belajar mereka.

Hasil observasi menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas V SDN Pandeanlamper 04 pada mata pelajaran IPAS masih rendah, walaupun sudah menggunakan media. Hal tersebut dikarenakan adanya aktivitas-aktivitas siswa yang kurang mendukung proses pembelajaran. Beberapa siswa terlihat mengantuk saat proses pembelajaran, mengobrol dengan teman sebangkunya, bermain sendiri ketika mengikuti pembelajaran, kurang berkonsentrasi dalam menjawab pertanyaan dari guru, dan kurang terlibat dalam menggunakan media. Selain observasi, didapatkan hasil wawancara tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS yang tergolong kurang dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Hal ini dikarenakan materi belajar pada IPAS cenderung lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Selain itu, beragamnya gaya belajar siswa dalam satu kelas kurang dapat diakomodasi guru karena waktu yang terbatas dalam menyiapkan perangkat pembelajaran seperti media dan modul ajar.

Permasalahan yang ada di kelas V SDN Pandeanlamper 04 menunjukkan kurang maksimalnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS yang harus mendapatkan solusi karena berdampak pada pengetahuan, sikap dan keterampilan yang akan dikuasai oleh siswa selanjutnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2023) penggunaan media konkret dapat meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar dengan presentase rata-rata diatas 80%. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Hartini et al. (2021) yang menunjukkan bahwa media powerpoint dapat meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas V dengan presentase siklus I 23% menjadi 78% pada siklus II. Selain itu, terdapat hasil penelitian dari Ndun, A. & Pandong, S., D. (2022) bahwa minat belajar IPA siswa kelas V meningkat setelah menggunakan media permainan mencongak ogah.

Masing-masing rujukan tersebut menawarkan penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. Namun, penggunaan satu jenis media belum mampu mengakomodasi kebutuhan gaya belajar siswa yang beragam.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS yaitu menggunakan media bervariasi. Selain dapat menunjang minat belajar siswa, penggunaan media bervariasi mampu mengakomodasi gaya belajar siswa yang beragam. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis penggunaan media bervariasi terhadap minat belajar IPAS siswa kelas V. Media bervariasi yang digunakan diantaranya media konkret, powerpoint dan media permainan papan benar salah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Pada penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang memaknai dan menginterpretasikan setiap fenomena, gejala dan situasi sosial tertentu menggunakan narasi atau kata-kata (Waruwu, 2023). Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Pandeanlamper 04 Kota Semarang yang berjumlah 26 siswa dengan rincian laki-laki berjumlah 13 siswa dan perempuan berjumlah 13 siswa. Informan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu guru kelas V. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024 sebanyak 2 kali, yaitu sebelum menggunakan media bervariasi dan setelah menggunakan media bervariasi.

Sumber data diperoleh dari teknik triangulasi data yaitu observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi dan diperkuat dengan angket minat belajar siswa di kelas V SDN Pandeanlamper 04. Observasi dilakukan dengan mencatat aktivitas yang diamati secara langsung (Waruwu, 2023). Aktivitas siswa yang diamati berkaitan dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS berdasarkan indikator minat belajar menurut Abidin & Purnamasari (2023) meliputi perasaan bahagia, perhatian, ketertarikan dan keterlibatan. Setelah melakukan observasi, penelitian dilanjutkan dengan melakukan wawancara terstruktur dengan guru kelas V mengenai minat belajar IPAS. Penelitian ini juga dilakukan dengan mengumpulkan dokumentasi berupa foto-foto. Data penelitian didukung dengan menyebar angket minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Lembar observasi dan angket minat belajar siswa yang digunakan berupa skala rikert dengan 20 pernyataan berdasarkan indikator minat belajar siswa menurut Abidin & Purnamasari (2023). Setiap indikator dikembangkan menjadi 5 pernyataan yang membutuhkan respon berupa pemberian tanda ceklist pada kolom sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), atau sangat setuju (SS). Data hasil angket dan observasi yang berupa skor dianalisis persentasenya menggunakan analisis presentase menurut Hulu & Telaumbanua (2022).

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% \quad (1)$$

Selanjutnya, data yang sudah dianalisis dikategorikan berdasarkan minat belajar siswa secara keseluruhan menggunakan kriteria minat belajar menurut Hulu & Telaumbanua (2022) sesuai Tabel 1.

Tabel 1 Presentase Skor Minat Siswa

Presentase Minat	Kriteria
90-100%	Sangat Tinggi
80-89%,	Tinggi
65-79%	Sedang
55-64%	Rendah
0%-54%	Sangat rendah

Semua data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Milles dan Huberman dengan 3 langkah yaitu mereduksi data guna memperjelas fokus penelitian, melakukan display data dalam bentuk sistematis, terakhir penarikan kesimpulan (Anggelina et al., 2023; Mumpuni & Afifah, 2022).

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada tanggal 27 Mei dan 28 Mei 2024. Pada pertemuan pertama, penelitian dilakukan dengan menganalisis minat belajar siswa mata pelajaran IPAS melalui penggunaan satu jenis media. Media yang digunakan yaitu power point sederhana. Sedangkan, pertemuan kedua menganalisis minat belajar siswa mata pelajaran IPAS menggunakan media bervariasi. Media yang divariasikan dalam pertemuan kedua diantaranya media konkret, power point, dan permainan papan benar salah.

Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS melalui Penggunaan Satu Jenis Media

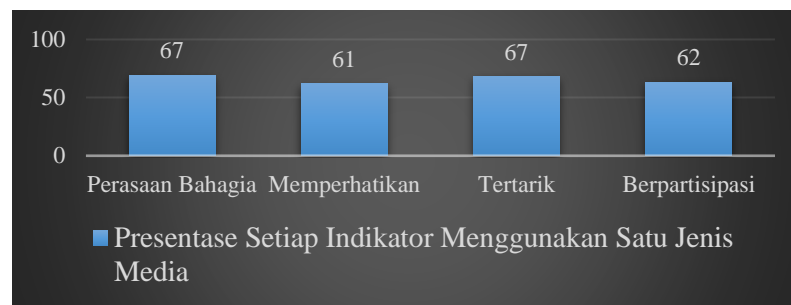
Pada pertemuan pertama, penelitian dilakukan dengan menganalisis minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS materi permasalahan lingkungan yang membawa bencana melalui satu jenis media yaitu powerpoint sederhana. Pada awal pembelajaran, guru langsung menggunakan media powerpoint untuk memberikan pertanyaan pemantik dan melakukan tanya jawab dengan siswa. Respon yang ditunjukkan siswa awalnya antusias dengan powerpoint yang ditampilkan guru. Namun pada saat guru melakukan tanya jawab, hanya terdapat beberapa siswa saja yang merespon pertanyaan. Beberapa siswa terlihat mengantuk, tidak berkonsentrasi, mengobrol dengan teman sebangkunya dan bermain sendiri ketika mengikuti pembelajaran. Mereka menunjukkan kebingungan ketika guru memberikan pertanyaan mengenai pokok bahasan. Aktivitas ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Penggunaan Satu Jenis Media

Hasil observasi minat belajar siswa menunjukkan presentase sebesar 62,88% dengan kategori sedang. Presentase minat belajar siswa setiap indikator diantaranya. 1) Indikator perasaan bahagia mendapatkan presentase sebanyak 64,50% dengan kriteria sedang. 2) Indikator memperhatikan memperoleh presentase sebesar 59,23% dengan kriteria rendah. 3) Indikator ketertarikan sebesar 65% dengan kategori sedang. 4) Indikator partisipasi memperoleh presentase sebesar 62,50% dengan kategori rendah.

Hasil penelitian melalui instrument angket juga diberikan pada saat menggunakan satu jenis media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa melalui media ini dikategorikan rendah dengan presentase sebesar 64,38%. Tingkat minat belajar siswa setiap indikator dapat dilihat pada Diagram 1.



Gambar 2. Presentase Minat Belajar Siswa Menggunakan Satu Jenis Media *Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS melalui Penggunaan Media Bervariasi*

Pada pertemuan kedua, penelitian dilakukan dengan menganalisis minat belajar siswa mata pelajaran IPAS materi pola hidup yang menyebabkan permasalahan melalui media bervariasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa dikategorikan tinggi. Media yang digunakan dalam pertemuan ini berupa media power point, konkret, dan papan permainan benar salah. Media power point berupa gambar aktivitas manusia digunakan untuk memberikan pertanyaan pemantik tentang dampak kerusakan lingkungan. Melalui gambar aktivitas manusia pada powerpoint terlihat bahwa siswa tertarik. Respon yang ditimbulkan siswa yaitu penasaran dengan materi yang dibahas, mencari bahan bacaan untuk menjawab pertanyaan pemantik guru, serta memastikan tidak ada penghalang saat melihat media. Dokumentasi guru ketika menggunakan media powerpoint dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Penggunaan Media Powerpoint

Media selanjutnya yang digunakan guru yaitu media konkret yang berupa sampah daun, ranting, kantong plastik, botol plastik, tas belanja, botol dan kotak makan pribadi, serta toples berisi barang-barang kecil. Penggunaan media konkret berupa sampah daun, ranting, kantong plastik dan botol plastik digunakan untuk memberikan pertanyaan pemantik tentang jenis sampah berdasarkan sifat dan bentuknya. Media konkret berupa tas belanja, botol dan kotak makan pribadi sebagai contoh penerapan prinsip *reduce*. Sedangkan, penggunaan toples yang tidak terpakai untuk mengorganisir barang-barang yang ukurannya kecil sebagai penerapan prinsip *reuse*. Penggunaan media konkret mendapatkan respon ketertarikan dan perhatian dari siswa yang ditunjukkan dengan aktivitas berupa konsentrasi yang tinggi, tidak mengantuk, tidak berbicara sendiri, dan tidak asyik bermain sendiri. Aktivitas yang ditunjukkan siswa saat menggunakan media konkret ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Penggunaan Media Konkret Sampah berupa Ranting, Daun, Plastik, Botol Plastik, Tas Belanja, Kotak Makan Botol Minum, dan Toples

Guru juga membagikan media papan benar salah kepada semua siswa. Media papan benar salah digunakan untuk memfasilitasi siswa belajar sambil bermain. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menguji pemahaman siswa tentang materi yang sudah dipelajari. Siswa menunjukkan indikator perasaan bahagia, memperhatikan, tertarik dan berpartisipasi. Siswa dikatakan bahagia karena mereka antusias ketika menerima media papan benar salah, mereka menunjukkan keceriaan dalam mengikuti games, dan terlihat puas ketika mampu merespon pernyataan dari guru. Siswa dikatakan memperhatikan karena mereka berkonsentrasi ketika mendengarkan beberapa pernyataan yang diberikan, tidak mengantuk/ bermain sendiri/ berbicara dengan temannya. Siswa juga menunjukkan indikator tertarik karena mereka mengikuti semua intruksi dari guru serta menunjukkan pendapat terbaik mereka ketika merespon pernyataan. Selain itu, siswa juga menunjukkan partisipasi yang baik ketika merespon semua pernyataan guru menggunakan papan benar salah. Penggunaan media papan benar salah dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Penggunaan Media Papan Benar Salah

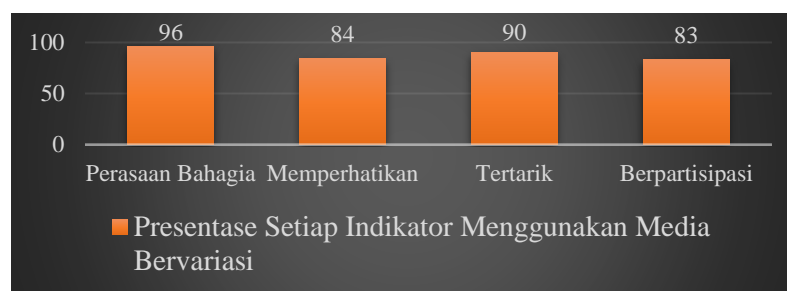
Penggunaan media konkret berupa limbah kertas juga turut meningkatkan minat belajar siswa. Media ini digunakan siswa sebagai bahan untuk membuat proyek berupa *notes book*, kemudian mengisi *notes book* tersebut dengan ringkasan materi. Melalui media konkret berupa limbah kertas, gunting, dan pita, siswa dapat mempraktikkan prinsip *recycle*. Pada kegiatan pembuatan proyek sampai dengan presentasi, siswa menunjukkan minat belajar yang tinggi. Mereka menunjukkan indikator keterlibatan diantaranya aktif bertanya terkait materi yang belum dipahami, terlibat aktif dalam diskusi kelompok, aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru, dan melakukan kegiatan presentasi. Dokumentasi siswa ketika menggunakan media limbah barang bekas pada Gambar 5.



Gambar 5 Penggunaan Media Limbah Barang Bekas

Tingkat minat belajar siswa terhadap materi IPAS yang menggunakan media bervariasi memperoleh presentase rata-rata sebesar 87,60 % dengan kategori tinggi. Rincian presentase setiap indikator minat belajar siswa yang diperoleh diantaranya. Perasaan bahagia, memperoleh presentase sebesar 91,15% dengan kategori sangat tinggi. Indikator memperhatikan memperoleh presentase sebesar 87,50% dengan kategori tinggi. Indikator ketertarikan mendapatkan presentase 86,73% berkategori tinggi. Sedangkan indikator keterlibatan, mendapatkan presentase sebesar 85,19% dengan kriteria tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media bervariasi menciptakan minat belajar yang lebih baik terhadap mata pelajaran IPAS kelas V SDN Pandean lamper 04.

Hasil penelitian melalui instrument angket diperoleh presentase minat belajar siswa melalui media bervariasi sebesar 88% dengan kriteria tinggi. Berikut ini hasil minat belajar siswa dalam setiap indikator yang dipresentasikan dalam bentuk Diagram 2.



Gambar 6. Presentase Minat Belajar Siswa Menggunakan Media Bervariasi

Hasil wawancara juga membuktikan bahwa penggunaan media bervariasi dalam mata pelajaran IPAS sangat penting dalam memunculkan minat belajar siswa dibandingkan hanya menggunakan satu jenis media. Selain itu, siswa juga menjadi lebih mudah dalam memahami materi.

Guru perlu melakukan persiapan sebelum mengajar baik dalam pembuatan modul maupun dalam menentukan media yang cocok dengan karakteristik materinya. Hal tersebut dilakukan untuk memunculkan minat belajar siswa yang tinggi terhadap pembelajaran yang berlangsung. Dengan menggunakan media yang bervariasi, keragaman gaya belajar siswa dalam satu kelas dapat terpenuhi dengan baik. Kegiatan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V terlihat pada Gambar 6.



Gambar 7. Kegiatan Wawancara dengan Guru Kelas V

Hasil penelitian ini dikuatkan dengan hasil penelitian dari Nuriyanto et al. (2024) yang menyebutkan bahwa penggunaan media powerpoint yang dikolaborasikan dengan games dapat meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Presentase minat belajar yang diperoleh sebesar 78.75% pada siklus I dan meningkat menjadi 87.5% pada siklus II. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa penggunaan media powerpoint, media game papan benar salah dan media konkret yang dikolaborasikan menunjang minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V. Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini yaitu mata pelajaran IPAS menggunakan media bervariasi menunjukkan hasil yang memuaskan karena aktivitas yang ditunjukkan siswa mencakup semua indikator minat belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS melalui penggunaan media bervariasi dikategorikan tinggi dibandingkan dengan penggunaan satu jenis media. Hal ini dilihat dari berbagai respon positif yang ditunjukkan siswa pada setiap indikator minat belajar. Tingginya minat belajar siswa juga dilatarbelakangi karena penggunaan media bervariasi yang dapat mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa. Penggunaan media konkret membantu siswa dalam melihat visualisasi materi secara jelas untuk memahami konsep abstrak yang disajikan melalui power point. Selain itu, penggunaan media permainan berupa papan benar salah memberikan keleluasaan bagi semua siswa untuk terlibat dalam pembelajaran menjadikan suasana belajar lebih ceria. Hal tersebut meminimalisir aktivitas-aktivitas yang dapat mengganggu pembelajaran, sehingga memunculkan minat belajar yang tinggi.

Penggunaan media bervariasi dalam pembelajaran membutuhkan penyesuaian terhadap materi ajar, kebutuhan belajar, serta gaya belajar peserta didik. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dan masalah sangat dianjurkan untuk mengembangkan minat belajar siswa pada

mata pelajaran IPAS. Berbagai strategi-strategi pembelajaran seperti penciptaan syair lagu sesuai materi, tepuk-tepuk ataupun *ice breaking* yang membuat suasana menjadi lebih hidup juga sangat dianjurkan. Selain itu, alokasi waktu perlu diperhatikan dalam merancang proses pembelajaran menggunakan media bervariasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Ibu Dr. Siti Patonah, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah seminar pendidikan profesi guru yang telah membimbing penulisan artikel ini. Guru pamong yang telah mendampingi selama proses penelitian, Ibu Ismartiningsih, S.Pd. Suami tercinta, Mas Najib Maulana yang senantiasa memberikan semangat dalam menyelesaikan artikel ini. Tak lupa, teman-teman PPL yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Abidin, Z., & Purnamasari, M. (2023). Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa (Sebuah Keharusan Yang Tak Bisa Ditawar). *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 513.
- Angelina, M., Rosyidah, U., & Setyawati, A. (2023). Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika Berbentuk Cerita Pada Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Pekalongan. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(1), 89–95.
- Aras, L., DH, S., Amran, M., & Dzikru, N. A. (2022). Hubungan Antara Kreativitas Guru Dengan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 101–111.
- Asmaul Husnah, O., Fitriani, A., Patricya, F., & Putri Handayani, T. (2023). Analisis Materi IPS dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 57–64.
- Azizah, A. A. M. (2021). Analisis Pembelajaran Ips Di Sd/Mi Dalam Kurikulum 201. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.32934/jmie.v5i1.266>
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. I. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA. *Merdeka Mengajar*.
- Barokah, A., Rahmawati, A., Atmawati, N., & Komariyah, S. (2024). Studi Literatur : Analisis Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi dan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 4807–4815.
- Dewi, C. K., Prayito, M., Purnamasari, I., & Kusniati, S. (2023). Analisis model PBL Berbantu Media Konkrit terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SDN Karanganyar Gunung 02. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(20), 1512.
- Hartini, S., Nugrahani, F., & Giyatno. (2021). Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS Melalui Powerpoint dan Inquiry Based Learning di SDN Bulakrejo 02. *Educatif Journal of*

Education Research, 4(4), 52–59.

- Hijrah, N., Julianti, E., & Labuhanbatu, U. (2024). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Progresif*, 8(6), 35–42.
- Hulu, Y., & Telaumbanua, Y. N. (2022). Analisis Minat Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 283–290.
- Lilis Saniah, S., & Pujiastuti, H. (2021). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di SD Bakung III. *Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 8(2), 76–80.
- Mumpuni, A., & Afifah, N. (2022). Analisis Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 73–80.
- Ndun, A., P., & Pandong, S., D., T. (2022). Meningkatkan Minat Belajar IPA melalui Penerapan Media Permainan “Mencongak Ogah.” *Jurnal Media Edukasi Dan Pembelajaran*, 1(2), 140–146. mep.id/jmep/article/download/16/15
- Noventue, R., Ginanjar, S., & Astutik, A. (2024). Hakikat Pendidikan: Menginternalisasikan Budaya Melalui Filsafat Ki Hajar Dewantara Dan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 2809–2818.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd Negeri Kohod Iii. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255.
- Nuriyanto, N. C., Rahmawati, F. P., Wildan, A., Danto, D., Keguruan, F., & Surakarta, U. M. (2024). Implementasi Game Powerpoint dengan Strategi Mind Mapping untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah PGSD FKIP UNIMED*, 8(3), 394–402.
- Putri, V. A. R. & A. (2023). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1514–1519.
- Rafiska, R., & Susanti, R. (2023). Analisis Profil Gaya Belajar Peserta Didik Sebagai Data Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas Xii Sma Negeri 1 Palembang. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 474.
- Rahim, A., Yusnan, M., & Kamasiah, K. (2021). Sistem Pengembangan Minat Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(1), 43–51.
- Sapriyah. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56.
- Sari, S. W., Untari, M. F. A., Haryati, T., & Saputro, S. A. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas V untuk Menentukan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 7 N*, 2021–2024.
- Setiawan, B., Pramulia, P., Kusmaharti, D., Juniarso, T., & Wardani, I. S. (2021). Peningkatan

Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Bahan Ajar Daring di SDN Margorejo I Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. *Kanigara*, 1(1), 23–31.

Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.

Winangsih, E., & Harahap, R. D. (2023). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran pada Muatan IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 452–461.